

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Era saat ini penting agar memastikan pertumbuhan dari sektor ekonomi sejalan dengan upaya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Salah satu sektor yang mempunyai peranan krusial pada perkembangan perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM mengacu pada aktivitas produksi yang umumnya dikelola oleh perorangan atau perusahaan skala kecil serta menengah. UMKM juga yaitu kegiatan usaha yang diperkirakan akan meningkat seiring berkembangnya perekonomian nasional. Berikut pemaparan pengertian UMKM. Berikut pemaparan pengertian UMKM :

1. Usaha mikro ialah kegiatan ekonomi produktif oleh individu atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sesuai dengan peraturan Undang-Undang.
2. usaha kecil dan menengah ialah aktivitas bisnis yang dilaksanakan individu atau perusahaan memenuhi syarat yang ditetapkan di undang-undang terkait usaha kecil dan menengah. Istilah ini tidak mencakup cabang dari perusahaan menengah atau besar. Mereka beroperasi secara independen dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas ekonomi.
3. Usaha menengah adalah kegiatan produksi yang dilakukan secara mandiri dari individu/badan usaha. Usaha ini bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki langsung ataupun tidak langsung oleh entitas lain, dan tidak termasuk dalam struktur perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang. Mereka berfungsi sebagai entitas ekonomi yang mandiri.

4. Badan Usaha Besar merupakan entitas ekonomi produktif dengan aset bersih yang lebih besar dari badan usaha menengah. Kategori ini mencakup badan usaha milik negara/swasta yang terlibat kegiatan ekonomi di Indonesia, termasuk kemitraan usaha asing dan perusahaan.
5. Sektor usaha meliputi usaha mikro, kecil, menengah, dan besar yang melakukan aktivitas ekonomi di Indonesia dan beroperasi di bawah yurisdiksi hukum Indonesia.

UMKM memegang peran krusial dalam ekonomi suatu negara dengan berkontribusi secara signifikan untuk menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan. UMKM juga sering menjadi sumber inovasi baru dan berperan penting dalam upaya pemerataan ekonomi. Mereka merupakan usaha komersial yang dijalankan oleh individu dan mengikuti standar yang diatur di undang-undang terkait. [1].

UMKM didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai usaha produktif yang dilaksanakan secara mandiri oleh individu, bukan anak perusahaan yang dikendalikan, dan tidak memenuhi kriteria yang diatur oleh undang-undang untuk usaha mikro. Menurut standar yang diatur, usaha mikro memiliki batas maksimal aset sebesar 50 juta dan omzet maksimal 300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki potensi untuk mencapai omzet di atas 300 juta dan memiliki aset lebih dari 50 juta. Usaha menengah memiliki aset yang berkisar dari lebih dari 500 juta hingga lebih dari 10 miliar, dengan potensi omzet lebih dari 2,5 miliar.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM), jumlah UMKM meningkat dari 64.199.606 unit pada tahun 2018 menjadi 65.471.134 unit pada tahun 2019, mengalami kenaikan 1,98%. Di tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,13 miliar unit per unit. Akibat dampak negatif pandemi COVID-19, pertumbuhan UMKM menurun dan penjualan UMKM menurun hingga 30%. Negara mencatat sedikit penurunan dibandingkan pertumbuhan produksi perusahaan besar. Provinsi Jawa Timur menjalankan peran krusial agar mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, dengan jumlah UMKM yang meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), kontribusi UMKM di Jawa Timur terus meningkat dari 54,42% pada tahun 2016, menjadi 56,62% pada tahun 2017, 56,93% pada tahun 2018, dan mencapai 57,26% pada tahun 2019. Namun, akibat dampak pandemi, kontribusi ini mengalami sedikit penurunan menjadi 57,25% pada tahun 2020, meskipun meningkat kembali sebesar 0,56% pada tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun 2020.

Di Kota Mojokerto, Pertumbuhan ekonomi UMKM tidak memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Pada tahun 2023, PDRB Kabupaten Mojokerto diukur dengan nilai PDRB pada harga berlaku sebesar Rp 104.364.241,11 juta, dan PDRB pada harga konstan sebesar Rp 66.982.676,1 juta. Perekonomian Kabupaten Mojokerto akan mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,15% pada tahun 2023. Laju pertumbuhan ini akan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan 5,82% pada tahun 2022. Berikut temuan information

UMKM Kota Mojokerto tahun 2022 Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto.

**Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Sesuai Bidangnya di Kota Mojokerto Tahun 2022**

No	Jenis Bidang UMKM	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kuliner	Usaha Mikro	2468
2	Kuliner	Usaha Kecil	52
3	Kuliner	Usaha Menengah	7
4	Fashion	Usaha Mikro	402
5	Fashion	Usaha Kecil	35
6	Fashion	Usaha Menengah	3
7	Produk Pertanian	Usaha Mikro	11
8	Produk Pertanian	Usaha Kecil	0
9	Produk Pertanian	Usaha Menengah	0
10	Kelontongan	Usaha Mikro	489
11	Kelontongan	Usaha Kecil	34
12	Kelontongan	Usaha Menengah	0
13	Furniture	Usaha Mikro	15
14	Furniture	Usaha Kecil	2
15	Furniture	Usaha Menengah	0
16	Bidang Lainnya	Usaha Mikro	802
17	Bidang Lainnya	Usaha Kecil	97
18	Bidang Lainnya	Usaha Menengah	11
<b>Total</b>			<b>4428</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Mojokerto, 2022

Berdasarkan tabel diatas UMKM kuliner dibagi menjadi 3 bagian yaitu usaha kuliner mikro, usaha kuliner kecil serta usaha kuliner menengah. Jumlah pada setiap macam usaha kuliner memiliki jumlah yang berbeda-beda yaitu usaha kuliner mikro dengan jumlah 2.468 pengusaha, usaha kuliner kecil dengan jumlah 52 pengusaha dan usaha kuliner menengah dengan jumlah 7 pengusaha. Maka total jenis usaha kuliner seluruhnya adalah 2.527 pengusaha. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner menduduki peringkat nomor satu dengan jumlah 2.527 pengusaha kuliner, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada usaha kuliner. Kuliner sebagai obyek penelitian karena Usaha kuliner sangat

populer di kalangan pengusaha karena merupakan bagian integral dari warisan budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, perannya yang terpenting adalah sebagai penyedia bahan makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.

Kuliner juga dapat didefinisikan sebagai produk dari proses pengolahan berupa hidangan seperti makanan utama, camilan, atau minuman. Bidang kuliner ini selalu terhubung dengan kegiatan memasak yang menjadi bagian penting dari kebutuhan harian konsumsi makanan [2]. Kuliner adalah sebuah kegiatan yang terkait langsung dengan konsumsi makanan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan kuliner ini, biasanya juga melibatkan minuman sebagai pendamping. Dengan demikian, terdapat dua komponen utama dalam kegiatan berkuliner, yaitu makanan dan minuman.

Sekarang ini kuliner telah menjadi industri kreatif yang memiliki pasar yang besar di Indonesia. Terkadang, kuliner juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial seseorang. Di Indonesia banyak sekali pengusaha kuliner yang berkembang dengan pesat. Salah satu contoh UMKM yang berkembang pesat dalam bidang kuliner di Mojokerto adalah CV Fada *Food*.

CV Fada *Food* yaitu UMKM yang bergerak di Mojokerto, Jawa Timur, dan fokus pada industri kuliner Timur Tengah. Mereka berlokasi di Balong Waru, RT. 03 / RW. 01, Balong Mojo, Puri, Sumolawang, Kecamatan Puri, Mojokerto, Jawa Timur 61363. CV Fada *Food* menghadirkan berbagai pilihan menu khas Timur Tengah, termasuk hidangan seperti merhan. Merhan merupakan salah satu makanan tradisional Timur Tengah yang disajikan dalam wadah khusus dengan beragam variasi menu. Contohnya, merhan adalah jenis hidangan Timur Tengah yang terdiri

dari beberapa variasi menu seperti *merhan kabuli*, *merhan kabsa*, *merhan mandi*, dan *merhan biryani*. Hidangan merhan ini disiapkan dengan menggunakan beras basmati yang diimpor dari India. Beras *basmati* merupakan jenis beras yang umum digunakan dalam masakan Timur Tengah, dimana nasi dimasak dengan bumbu khas dan kemudian disajikan dengan tambahan sayuran atau berbagai jenis daging seperti ayam, kambing, ikan, udang, atau sapi.

*Basmati* adalah kata dari bahasa Hindi/Urdu yang berarti "ratu aroma" atau "aroma yang harum". Kata ini terdiri dari dua kata dalam bahasa Hindi/Urdu, yaitu "*bas*" yang berarti "aroma" dan "*mati*" yang berarti "ratu" atau "yang terbaik". Sebagai jenis beras yang dikenal karena aroma khasnya, nama "*basmati*" merujuk pada karakteristik unik dengan memberikan aroma harum dan wangi saat dimasak. Selain aroma yang khas, beras *basmati* memiliki ciri khas tekstur butir-butirnya panjang, ramping, dan berbeda dengan jenis beras pada umumnya. Dalam menjalankan usahanya, CV Fada *Food* memerlukan modal untuk perkembangan usaha yang dijalankan agar memiliki pendapatan lebih banyak.

Modal dapat didefinisikan sebagai sumber daya Aset dalam konteks ini merujuk pada sumber daya yang dari individu atau perusahaan agar melakukan kegiatan ekonomi. Aset tersebut dapat berupa uang tunai, properti, peralatan, pengetahuan, atau keterampilan yang dimiliki. Aset adalah sumber daya yang memiliki batasan, dan setiap organisasi membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi harian mereka.

Secara umum, Pengusaha perlu memastikan bahwa modal kerja perusahaan lebih besar daripada hutang lancarnya agar dapat menjamin kemampuan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal juga bisa didefinisikan seperti kekayaan yang dimiliki pemilik perusahaan, baik bentuk aset fisik maupun keuangan, yang diterapkan untuk meraih keuntungan di masa mendatang. Modal ini merupakan sumber daya yang digunakan oleh pemilik usaha untuk mengelola dan mengembangkan usahanya [3].

Selain modal, pengusaha juga harus mempunyai inovasi baru untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan cara menerapkan penggunaan *online Food delivery* agar semua konsumen dapat menikmati hasil produk yang dibuat tanpa datang ke tempat produksi.

*Online Food delivery* adalah sebuah platform yang berhubungan antara konsumen dengan restoran atau usaha kuliner secara *online*, di mana pelanggan bisa memesan makanan dari tempat tersebut melalui platform digital atau aplikasi yang disediakan oleh penyedia layanan pengantaran. Layanan ini telah populer karena menyediakan kenyamanan dan kemudahan bagi konsumen agar merasakan makanan dari berbagai restoran tidak perlu mengunjungi langsung restoran tersebut. Platform ini menampilkan dan menghubungkan usaha kuliner di wilayah tersebut dengan lokasi konsumen. Konsumen bisa mengetahui menu, melakukan pemesanan, dan membayar dengan aplikasi digital.

*Online Food delivery* adalah layanan pengiriman berbasis *online* yang dapat mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan [4]. Penggunaan *online Food delivery* di Indonesia sangat membantu para pengusaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan juga berpengaruh positif untuk

kemajuan perusahaan. Dengan tersedianya modal yang mencukupi, UMKM tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH MODAL DAN PENGGUNAAN *ONLINE FOOD DELIVERY* TERHADAP PENDAPATAN DI CV FADA *FOOD*”**.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan di CV. “Fada *Food*” ?
2. Adakah pengaruh penggunaan *online Food delivery* secara parsial terhadap pendapatan di CV “Fada *Food*” ?
3. Adakah pengaruh Modal dan Penggunaan *Online Food Delivery* secara simultan terhadap Pendapatan di CV. “Fada *Food*” ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan di CV “Fada *Food*”.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *online Food delivery* terhadap pendapatan di CV “Fada *Food*”.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan penggunaan *online Food delivery* secara simultan terhadap pendapatan di CV “Fada *Food*”.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan tujuan penelitian diatas, berikut ini manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Tulisan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk kontribusi berupa sumber pengetahuan yang sangat penting di pengaplikasian dan implementasi langsung di dalam lingkungan sosial sekitar, Menghubungkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dalam praktiknya.

###### b. Bagi perusahaan

Bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang bagaimana pengaruh modal dan penggunaan *online Food delivery* terhadap pendapatan.

###### c. Bagi Universitas

Sebagai sebuah tulisan dan karya penelitian, ini bisa dimanfaatkan untuk literatur yang bermanfaat serta bisa dijadikan referensi bagi akademisi serta pihak lain yang minat melaksanakan penelitian dalam bidang yang serupa.

##### 2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh dengan realitas atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Sebagai referensi dalam bidang penelitian yang serupa dan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya.

c. Untuk pengembangan teori-teori terkait pendapatan..